

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen

Hayatun Nafis¹, Mahli Ismail², Novia Rizana³

¹Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

²Dosen Ilmu keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

³Dosen Ilmu keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

*Correspondence : hayatunnafis2016@gmail.com

ABSTRACT

The health of the baby is the main priority in the family. Therefore the mother's knowledge is very influential on the children's health. It is the same as giving the complete basic immunization to infants, where immunization is one of the health interventions to establish and increase the body's immune system actively in infants. Mother's knowledge about immunization includes: knowing the schedule of administration, benefits, goals, types and kinds of immunizations and side effects after immunization. The research's objective was to determine the relationship between maternal knowledge and compliance in providing the complete basic immunization for infants 0-9 months in the working area, Public Health Centre of Peudada, Bireuen Regency. The research design was analytical with a cross sectional approach. The respondents were 86 mothers with babies aged 0-9 months randomly selected by using cluster sampling technique. Data collection was carried out from July 9 to 29, 2020. The instrument used in this research was a questionnaire through interviews. The results obtained from the chi-square test showed that the maternal knowledge had a significant relationship with immunization compliance (p -value = 0.00), it could be concluded that the higher the mother's knowledge, the more obedient the mother in providing the complete basic immunization for infants 0-9 months. It is expected that mothers can increase the knowledge about complete basic immunization for infants, so the problem of basic immunization can be fulfilled completely and well, and it is hoped that mothers should know that immunization is important for the babies and children's health.

Key words: Maternal Knowledge, compliance in providing the complete basic immunization

ABSTRACT

Kesehatan bayi merupakan prioritas utama dalam keluarga, sehingga pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak. Sama halnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, dimana imunisasi itu salah satu intervensi kesehatan untuk membentuk dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh secara aktif pada bayi. Pengetahuan ibu tentang imunisasi meliputi: tahu jadwal pemberian, manfaat, tujuan, jenis dan macam-macam imunisasi serta efek samping pasca imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan *Desain Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*, responden dalam penelitian ini adalah ibu dengan bayi usia 0-9 bulan berjumlah 86 orang responden dipilih secara acak dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada Tanggal 09 s/d 29 Juli 2020, instrument yang digunakan kuesioner dengan cara wawancara. Hasil yang diperoleh dari uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi (p -value = 0,00), maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan akan semakin patuh. Disarankan kepada ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi, sehingga masalah pemberian imunisasi dasar dapat terpenuhi dengan lengkap dan baik, serta diharapkan ibu mengetahui bahwa imunisasi itu penting untuk kesehatan bayi dan anak.

Kata kunci : Pengetahuan ibu, kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebelumnya menitikberatkan pada program pengobatan, tetapi sekarang kearah yang lebih komprehensif mencakup program promotif dan preventif. Sama halnya kesehatan bayi dan anak menjadi prioritas utama, dimana bayi dan anak merupakan kelompok yang rentan dan membutuhkan pelayanan terpadu untuk kesejahteraan kesehatan. Angka kematian balita (AKBA) merupakan salah satu indikator penting untuk menilai derajat kesehatan suatu kelompok masyarakat (DepKes RI, 2015).

Untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kesehatan, pengetahuan menjadi peran utama dalam kesenjangan sosial seseorang, dimana semakin tinggi pengetahuan maka semakin mudah untuk menerima informasi baru baik itu tentang kesehatan anak dan keluarga maupun hal lain. Pengetahuan ibu tentang imunisasi meliputi, tahu tentang imunisasi, jadwal pemberian, efek samping pasca imunisasi dll (Wawan, 2010 dalam Yuliana, 2018)

Tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dipengaruhi oleh kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi pada bayinya, Sementara kepatuhan juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, lingkungan, motivasi keluarga, kerumitan, efek samping yang ditimbulkan pasca imunisasi. Bahkan ada tokoh masyarakat yang memprovokasi agar tidak diberikan imunisasi karena vaksin yang tidak halal.

Pemberian imunisasi pada bayi tepat waktu bisa menjadi faktor penting untuk kesehatan bayi tersebut. Imunisasi yang diberikan kurang dari 24 jam setelah lahir sampai masa awal kanak-kanak. Memberikan imunisasi pada bayi merupakan tanggung jawab keluarga, imunisasi bisa dilakukan waktu kegiatan posyandu, klinik, dan rumah sakit. Pemberian imunisasi juga akan dipertimbangan jika kondisi bayi sakit, panas, kejang- kejang sebelumnya, atau menderita penyakit saraf lainnya (Proverawati, 2010). Selain itu yang perlu diperhatikan dalam pemberian imunisasi pada bayi yaitu kepatuhan jadwal imunisasi. Apabila bayi yang diimunisasi tidak sesuai dengan jadwal maka akan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh dan kerentanan

terhadap wabah penyakit. Sehingga mengimunisasi bayi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan agar terhindar dari penyakit berbahaya (Ranuh, 2011). Diperkirakan pada Tahun 2018 sekitar 19,4 juta bayi di seluruh dunia tidak mendapatkan imunisasi rutin seperti imunisasi DPT. Kisaran 60% jumlah anak yang tidak tervaksinasi, salah satunya Indonesia (WHO, 2015).

Berdasarkan laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia yaitu 57,9%. Dengan variasi provinsi yaitu Bali, berada pada persentase tertinggi (92,1%) dan persentase terendah di provinsi Aceh (19,5%). Secara nasional, anak yang tidak pernah mendapatkan pelayanan imunisasi mencapai 40,9% di provinsi Aceh, sedangkan anak yang mendapatkan imunisasi tidak lengkap di Sulawesi Selatan yaitu 31,7% (KemenKes, 2018).

Menurut profil anak Indonesia Tahun 2019 bahwa persentase imunisasi dasar yang paling banyak diberikan pada bayi yaitu imunisasi BCG mencapai 86,9%, HB0 (83,1%), campak (77,3%), polio 1-4 (67,6%), DPT-HB/DPT-HB-Hib1 (65,4%), DPT-HB/-Hib2 (63,9%), dan DPT-HB- Hib3 (61,3%) (RisKesDas, 2019).

Pada Tahun 2015 cakupan imunisasi dasar lengkap di Aceh sekitar 74%, sedangkan pada Tahun 2016 angka imunisasi merosot turun menjadi 70%. Pada Tahun 2015 masih tercatat 6 Kabupaten/Kota dengan IDL > 90% yaitu: Banda Aceh, Aceh Tengah, Aceh Tenggara, Gayo Lues, Bener Meriah dan Langsa. Sedangkan pada Tahun 2016 hanya tiga Kabupaten/Kota yang tercatat IDL > 90% yaitu: Bener Meriah, Langsa dan Aceh Tenggara (DinKes Aceh, 2017).

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Bireuen cakupan imunisasi dasar lengkap Tahun 2018 mencapai 50,11% dengan jumlah sasaran 4,728 bayi. di puskesmas Peudada cakupan imunisasi dasar lengkap, Imunisasi DPT-HB- Hib3 (73,36%), Polio4 (77,9%), dan Campak (76,55%). Puskesmas yang persentase cakupan IDL tertinggi yaitu puskesmas Peusangan Selatan 72,64%, Cakupan IDL

terendah di puskesmas Gandapura 10,82% (Dinkes Bireuen, 2018)

Sedangkan pada Tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap 23,2% yang mendapatkan imunisasi dengan jumlah sasaran 2,786 bayi. Di puskesmas Peudada cakupan imunisasi DPT-HB-Hib3 (44,8%), Polio4 (52,0%), dan Campak (30,6%). Puskesmas yang persentase cakupan IDL tertinggi yaitu puskesmas Kota Juang 47,0%, terendah di puskesmas Mon Keulayu (DinKes Bireuen, 2019).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal di puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen pada 10 Juni 2020 memperoleh data imunisasi dasar lengkap pada Tahun 2018 berkisar 49,4% dengan jumlah sasaran yang akan diberikan imunisasi 582 bayi. Namun, hanya 288 bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan pada Tahun 2019 angka imunisasi turun menjadi 30,5% dengan jumlah sasaran 537 bayi, akan tetapi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap 164 bayi. Imunisasi yang banyak tidak diberikan yaitu imunisasi campak (Pukesmas Peudada, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan pada 10 ibu yang mempunyai bayi 0-9 bulan di Wilayah kerja puskesmas Peudada, peneliti mendapatkan 3 ibu yang memberikan imunisasi lengkap, 5 ibu yang memberikan imunisasi yang tidak lengkap dan 2 lainnya hanya memberikan imunisasi HB0 saja. Hal ini terjadi karena ibu yang kurang pengetahuan tentang Imunisasi tersebut, tidak mengetahui jadwal imunisasi, bahkan ibu-ibu cenderung tidak ada waktu membawa anaknya imunisasi ke posyandu, serta persepsi ibu tentang vaksin yang tidak halal.

Menurut penelitian Nirwana (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar, bahwa pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-12 bulan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap bayi. Dalam penelitian ini didapatkan oleh peneliti 60% bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap karena pengetahuan ibu tentang imunisasi baik dan 40% lainnya bayi yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap karena pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi. Tingkat

pendidikan dan pengetahuan bisa mempengaruhi seseorang baik perilaku akan pola hidup maupun sikap yang berperan pembangunan terlebih lagi kesehatan. Selain itu pengetahuan juga mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru.

Penelitian Noverda (2019) di Puskesmas Pekauman Banjarmasin hasil penelitiannya bahwa tingkat pengetahuan ibu menjadi peran penting untuk kesehatan bayi. Didapatkan dari 110 jumlah responden, 51 ibu yang memiliki pengetahuan baik, 57 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan yang memiliki pengetahuan yang kurang 2 orang ibu.

Mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup kisaran usia 15-19 tahun. Dimana pada usia tersebut si ibu belum siap dengan kehadiran bayinya sehingga tidak terlalu memperhatikan keadaan bayinya. Namun peneliti juga mendapatkan ibu yang baru memiliki anak pertama cenderung memperhatikan bayi, mencari informasi tentang imunisasi dan perkembangan bayi (Noverda, 2019).

Menurut penelitian Hartaty (2019) di Puskesmas Batua Kota Makassar didapatkan 20% dari 40 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi. Selebihnya ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang tentang pentingnya imunisasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Salah satunya faktor sosial budaya, dimana faktor ini bisa mempengaruhi sikap penerimaan informasi, selain itu ibu juga kurang pemahaman tentang efek yang samping yang ditimbulkan dari imunisasi sehingga kepatuhan memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi menjadi terhambat.

Penelitian Dewi (2016) di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan, Prevalensi angka pemberian imunisasi dasar lengkap mencapai 66,2% bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap dan 33,8% bayi yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang baik, kesadaran ibu mengimunisasikan bayinya untuk mencegah penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi, serta merasa imunisasi itu penting. Namun yang menjadi ketidakefektifan imunisasi pada bayi

karena tingkat pengetahuan ibu yang kurang, bahkan ibu tidak tahu jadwal diberikan imunisasi pada bayinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*, setiap objek penelitian dilakukan observasi hanya sekali saja, pengukurannya dilakukan terhadap hubungan variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) serta dinilai hanya sekali (Notoadmodjo, 2010). Responden dalam penelitian ini ibu dengan bayi usia 0-9 bulan berjumlah 86 orang responden dipilih secara acak dari setiap *cluster/desa* melalui teknik *cluster sampling*. Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 09–29 Juli 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen.

Data yang dikumpulkan terlebih dahulu dengan mengurus surat izin penelitian dari STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, dan melakukan penelitian sesuai jadwal posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada. Data diperoleh dengan pengisian kuesioner (wawancara terpimpin) untuk mendapatkan data pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap, selanjutnya data dianalisis.

Setelah selesai pengumpulan data peneliti melakukan proses pengecekan, *coding* dan *entry data*. Selanjutnya dilakukan analisis data kuantitatif untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel, dan digunakan uji statistik *chi-square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2020.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2020

Umur ibu	Frekuensi	Persentase
----------	-----------	------------

17- 25 Tahun	20	23,3
26 – 35 Tahun	54	62,8
36 – 45 Tahun	12	14,0
Pekerjaan ibu	Frekuensi	Persentase
IRT	66	76,7
Pegawai	9	10,5
Pedagang	11	12,8
Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Rendah	20	23,3
Menengah	54	62,8
Tinggi	12	14,0
Umur bayi	Frekuensi	Persentase
2- 4 Bulan	10	11,6
5-6 Bulan	26	30,2
7-8 Bulan	30	34,9
9 Bulan	20	23,3
Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – laki	41	47,7
Perempuan	45	52,3
Total	86	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden yang paling banyak berada pada rentang usia 26-35 Tahun sebanyak 62,8%, pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 66 (76,7%), dengan pendidikan terakhir ibu setara sekolah menengah sebanyak 54 ibu (62,8%), dengan frekuensi rata- rata umur bayi 7-8 bulan sebanyak (34,9%) dan jenis kelamin perempuan (52,3%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik pengetahuan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2020

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	47	54,7
Cukup	32	37,2
Kurang	7	8,1
Total	86	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebagian besar ibu di Wilayah kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar lengkap.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kepatuhan pemberian imunisasi di Wilayah kerja Puskesmas Peudada

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	46	53,5

Tidak patuh	40	46,5
Total	86	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Wilayah kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap (53,5%) dan sebagian responden yang tidak patuh memberikan imunisasi dasar (46,5%).

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 tentang distribusi frekuensi pengetahuan dan kepatuhan disimpulkan bahwa responden di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada rata-rata memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar lengkap dengan persentase tingkat kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi mencapai (53,5%).

Tabel 4. Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah kerja puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2020

Pengetahuan	Kepatuhan		Total		A	p-value
	Patuh	Tidak patuh	N	%		
Baik	37	10	47	100	0,05	0,000
Cukup	7	25	32	100		
Kurang	2	5	7	100		
Total	46	40	86	100		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa 47 responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi, 37 diantaranya ibu yang patuh dan 10 ibu yang tidak patuh, pengetahuan cukup sebanyak 32 ibu, terdiri dari 7 ibu yang patuh dan 25 ibu yang tidak patuh, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang 7 ibu, ibu yang patuh 2 dan ibu yang tidak patuh 5. Persentase dari kepatuhan ibu diperoleh 53,5% ibu yang patuh memberi imunisasi terdiri dari beberapa kelompok yaitu: pengetahuan baik (78,9%), pengetahuan cukup (21,9%) dan pengetahuan kurang (28,6%). Sedangkan persentase ibu yang tidak patuh memberikan

imunisasi 46,5% terdiri dari: pengetahuan baik (21,3%), pengetahuan cukup (78,1%) dan pengetahuan kurang (71,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin patuh ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan.

Berdasarkan uji statistik variabel pengetahuan ibu dan variabel kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan diperoleh *p-value* 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesa diterima yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan didapatkan hasil dari analisis data bahwa tingkat pengetahuan yang baik maka pemberian imunisasi pada bayi cenderung berada pada kategori patuh, dan sebaliknya pengetahuan yang kurang maka pemberian imunisasi pada bayi cenderung berada pada kategori tidak patuh.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang melalui proses sensori sehingga memperoleh pengetahuan atau informasi, sama halnya dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi. Pengetahuan tentang imunisasi yaitu: tahu tujuan dan manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, jumlah pemberian imunisasi, jenis imunisasi. Maka dapat disimpulkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi cenderung patuh dalam pemberian imunisasi pada bayinya, serta sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi

maka cenderung tidak patuh memberikan imunisasi pada bayi (Budiman, 2017).

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal: Faktor internal (Pendidikan, pekerjaan, Umur) sedang faktor eksternal (Lingkungan, sosial budaya).

Imunisasi merupakan suatu upaya kesehatan untuk membentuk dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh secara aktif, sehingga ketika seseorang terpapar dengan wabah tidak akan mengalami sakit atau hanya mengalami sakit ringan dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan imunisasi (KemenKes RI, 2017).

Faktor yang menghambat kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi yaitu tingkat kesadaran keluarga terhadap kesehatan yang berhubungan dengan pengetahuan tentang imunisasi. Selain itu perilaku dan kepercayaan juga fokus penting yang mesti diperhatikan, dimana perilaku dan kepercayaan ibu dan keluarga tentang kesehatan sangat mempengaruhi status imunisasi pada bayi (Mansjoer, 2009).

Tujuan memberikan imunisasi yaitu menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) misalnya penyakit menular yang sangat berpotensi menimbulkan angka kematian terhitung tinggi terutama pada bayi dan anak. Sebelum adanya kegiatan imunisasi diaplikasikan seluruh dunia banyak anak yang terinfeksi polio, campak, pertusis dan difteri yang bisa mengakibatkan kecacatan bahkan kematian (Kemenkes, 2010).

Berdasarkan hasil analisis karakteristik dari responden yaitu ibu yang berumur 26- 35 tahun, pada usia tersebut tergolong umur yang produktif dimana ibu dengan mudah menerima informasi dan memahami. Status pendidikan ibu mayoritas setara sekolah menengah, hal itu menunjukkan bahwa pola pikir ibu tentang imunisasi baik, dimana ibu patuh memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Sebagian besar pekerjaan dari responden yaitu ibu rumah tangga, sehingga ibu cenderung mempunyai waktu dan perhatian yang cukup untuk kesehatan bayi sehingga setiap bulannya ibu rutin datang ke posyandu. Karakteristik dari bayi yang diteliti berjenis kelamin perempuan

sebanyak (52,3%), dan laki-laki (47,7%) dengan mayoritas umur bayi yang diteliti 7-8 bulan (34,9%). Analisa uji *chi- Square* menunjukkan bahwa dari 86 ibu dengan bayi 0-9 bulan, 46 diantaranya ibu yang patuh memberikan imunisasi dengan pengetahuan ibu termasuk dalam kategori baik (54,7%), 40 lainnya ibu yang tidak patuh memberikan imunisasi, dengan persentase pengetahuan cukup (37,2%) dan pengetahuan kurang (8,1%).

Hasil didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirwana, dkk (2019) dalam penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makasar, menyebutkan salah satu faktor yang menghambat pemberian imunisasi dasar pada bayi yaitu pengetahuan ibu tentang imunisasi, dimana masih banyak ibu yang tidak mengimunisasi anaknya karena pengetahuannya kurang. Hasil penelitian diperoleh nilai *alpha* (α) 0,000 yang berarti memiliki hubungan yang signifikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi, dkk (2016) di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan “Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi” menjelaskan bahwa kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, didapatkan masih banyak ibu yang tidak memberikan imunisasi karena tidak mengetahui tentang imunisasi, jadwal pemberian, serta efek samping pasca imunisasi, diperoleh nilai *p- value* 0,001 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi pada bayi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Silvia Tahun 2015 yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di puskesmas Kawangkoan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap atau kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar pada

bayi, dalam penelitian ini diperoleh nilai *p-value* 0,014 dengan jumlah sampel 40 ibu.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan, dimana pemberian imunisasi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan akan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh anak, dan kerentanan terhadap suatu penyakit. Didapatkan ibu dengan bayi 0-9 bulan yang tidak patuh memberikan imunisasi dasar lengkap karena pengetahuannya kurang tentang imunisasi, tidak mengetahui jadwal imunisasi, khawatir dengan efek samping pasca imunisasi, serta tidak ada dukungan keluarga dan suami.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan pada 86 ibu dengan bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2020 bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan dengan perolehan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen rata-rata baik (54,7%).

kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen berada pada rentang patuh (53,5%)

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2020” dengan jumlah sampel 86 ibu dengan bayi usia 0-9 bulan, memperoleh nilai *p-value* 0,000 berarti lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan.

Saran

a. Bagi responden

Dari hasil penelitian ini disarankan kepada responden untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan mengenai imunisasi dasar lengkap untuk meningkatkan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap

b. Pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini disarankan kepada petugas kesehatan menjadi masukan untuk meningkatkan program penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang imunisasi kepada masyarakat.

c. Instansi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan ilmiah dan referensi untuk diskusi meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 Bulan.

d. Bagi peneliti lain

Berdasarkan hasil penelitian ini masih banyak ibu yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuchecaria, Noverda, Novia A. (2019). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan di Pukesmas Pekauman Banjarmasin*. Jurnal insan Farmasi Indonesia. doi: 10.36387/jifi.v2i2.402. diakses pada tanggal 14 Maret 2020.
- Albery, Ian & Marcus M. (2011). *Psikologi Kesehatan, Panduan Lengkap dan Konprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta : Palmall.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman dan Agus, R. (2017). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian*. Jakarta : Selemba Medika.
- DinKes Aceh. (2017). Profil kesehatan Aceh. Dinas kesehatan Aceh. Banda Aceh.

- DinKes Kabupaten Bireuen. (2018). Profil Kesehatan Kabupaten Bireuen. Pencegahan dan pengendalian penyakit. Bireuen.
- DinKes Kabupaten Bireuen. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Bireuen. Dinas Kesehatan Bireuen. Bireuen.
- Delameter, A M. (2006). *Improving Patience Adherence*. Clinical diabetes journals. Vol 2 No 2.
- Feist & J Feist. (2014). *Teori Kepribadian*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hartaty, Maria, K M. (2019). *Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi pada Bayi*. LPPM Akademik Keperawatan Yapenas 21 maros. Volume 1, nomor 1. <https://doi.org/10.36590/jika>. diakses pada tanggal 10 Maret 2020.
- Hidayat, A ,A. (2012). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A ,A..(2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta : Salemba Medika.
- I.G.N Gde Ranuh, dkk, (2011). *Pedoman imunisasi di Indonesia*, edisi keempat. Jakarta: Ikatan dokter anak Indonesia.
- KemenKes RI.(2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Kemenkes RI.
- KemenKes RI. (2015). *Pedoman Operasional Pelayanan Imunisasi*. Jakarta.
- KemenKes RI.(2010). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta : KemenKes RI.
- KemenKes RI.(2017). *Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi*. Jakarta: Departemen kesehatan RI.
- KemenKes RI.(2014). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta :KemenKes RI.
- KemenKes RI.(2010). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta : KemenKes RI.
- Kozier, Barbara, G, dkk. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Kamidah.(2015). *Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Table Zat Besi di Puskesmas Simo Boyolali*. Gaster XII.
- Loddon, Nirwana, dkk. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makasar*. Fakultas kedokteran Universitas Indonesia. <http://greenmedicaljournal.umi.ac.id/index.php/gmj>. diakses pada tanggal 14 Maret 2020. Muslihatun, Wafi Nur. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Citramaya.
- Momomuat, Silvia, dkk .(2015). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di Puskesmas Kawangkoan*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Diakses pada 1 Agustus 2020.
- Machfoedz.(2010). *Metodelogi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya. Dalam Ameliyani, Putri. (2018).
- Muslihatun, Wafi Nur. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Citramaya.

- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan: aplikasi dalam praktik keperawatan professional. Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S.(2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika
- Proverawati, Atikah, dkk. (2010). *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puskesmas Peudada. (2019). [Profil Data Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen](#).
- Riset Kesehatan Dasar. (2019). [Profil Anak Indonesia](#). Diakses pada tanggal 8 Maret 2020.
- Sari, Dewi, dkk.(2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Megetan*. Biomedika. Volume 8. nomor 2. Diakses pada tanggal 12 Maret 2020.
- Syukuriyah, Nurlaeli, ddk. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada balita di desa Purwajaya Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu*. Jurnal kesehatan masyarakat Vol 4, No 2. <http://afiasi.unwir.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2020
- World Health Organization. (2015). *Measles Vaccination Has Saved an Estimated 17. 1 Million Lives* Since 2000. World Health Organization.
- Wawan dan Dewi.(2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yuliana, Samsidar S. (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area*. Departemen ilmu kesehatan masyarakat institut kesehatan Hermetia. Volume 1, Nomor 3. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>. diakses tanggal 15 Maret 2020.